

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PENGGERAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 205/IV KOTA JAMBI

Mailani Ade Sabrani¹, Ika Aryastuti Hasanah²
mailaniadesabrani@gmail.com¹, ikaaryastutihasanah@uinjambi.ac.id²
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Skripsi ini di latar belakang oleh kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran dengan fokus mendeskripsikan perbedaan antara guru penggerak dan yang tidak berstatuskan penggerak. Hal ini di karenakan Kompetensi pedagogik dan profesional sangat penting karena berhubungan langsung dengan pemahaman guru terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan profesional guru penggerak dalam proses pembelajaran di sekolah dasar 205/IV Kota Jambi, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik dan profesional guru penggerak dalam proses pembelajaran di sekolah dasar 205/IV Kota Jambi, serta untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi guru penggerak dalam proses pembelajaran di sekolah dasar 205/IV Kota Jambi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metodologi penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melibatkan guru penggerak dan guru yang tidak berstatuskan penggerak sebagai informan di SD Negeri 205/IV Kota Jambi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang lebih baik dibandingkan guru yang tidak berstatuskan penggerak, terutama dalam merancang pembelajaran inovatif berbasis siswa, menyusun RPP, memanfaatkan media variatif, serta menerapkan evaluasi formatif dan sumatif. Pembelajaran yang diterapkan cenderung aktif dan kolaboratif. Faktor pendukung kompetensi mencakup adanya komunitas belajar, kolaborasi antar guru, dan dukungan sekolah. Sementara itu, hambatan utama berupa keterbatasan fasilitas, listrik, teknologi, dan ruang kelas. Upaya peningkatan kompetensi dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan diri.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Profesional, Guru Penggerak.

ABSTRACT

This thesis is motivated by the pedagogical and professional competencies possessed by teachers in the learning process, with a focus on describing the differences between guru penggerak (teacher leaders) and those who do not hold the penggerak status. This is because pedagogical and professional competencies are crucial as they are directly related to teachers' understanding of students' characteristics and needs. The purpose of this study is to examine the pedagogical and professional competencies of guru penggerak in the learning process at Elementary School 205/IV in Jambi City, to identify the supporting and inhibiting factors affecting these competencies, and to understand the efforts made to improve the competencies of guru penggerak in the learning process at the school. The researcher employed a descriptive qualitative approach as the research methodology, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The study involved both guru penggerak and non-penggerak teachers as informants at SD Negeri 205/IV Jambi City. The results show that guru penggerak demonstrate better pedagogical and professional competencies compared to non-penggerak teachers, particularly in designing student-centered innovative learning, developing lesson plans (RPP), utilizing varied media, and applying both formative and summative evaluations. The learning implemented tends to be active and collaborative. Supporting factors for competency development include the existence of learning communities, teacher collaboration, and school support. Meanwhile, the main obstacles include limited facilities, electricity, technology, and classroom space. Efforts to improve competencies are carried out through continuous training and selfdevelopment.

Keywords: Pedagogical Competence, Professional, Leading Teacher.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan adanya kualitas maka timbullah tantangan yang banyak dihadapi oleh guru di sekolah dasar yaitu tantangan dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang harus dikuasainya (Sulastri et al., 2020:258). Hal ini juga menjadi penting untuk semua guru di Indonesia karena dengan kompetensi yang dapat dikuasai dengan baik sesuai dengan perkembangan teknologi yang berkembang saat ini akan menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu.

Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional ini merupakan pondasi awal untuk mempersiapkan guru dalam mengubah pendidikan menjadi lebih baik lagi, karena pendidikan hakekatnya yaitu untuk memanusiakan manusia (Mukhtar & Mahdi, 2020). Sehingga dengan terlaksananya pendidikan yang berkualitas dan bermutu akan menghasilkan penerus bangsa yang dapat memajukan Negara Indonesia lebih baik lagi. Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih pula, gurupun harus terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dengan pengembangan kompetensinya di sekolah yang bermanfaat untuk dirinya dan juga peserta didik (Sari et al., 2021).

Guru dapat meng-upgrade pengetahuannya dengan pengembangan kompetensi yang dilakukan seperti mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, IHT yang disampaikan oleh kepala sekolah dan dilaksanakan di sekolah, mengikuti workshop, mengikuti program profesi guru (PPG), melanjutkan kuliah S2 lagi untuk menunjang dalam bekerja dan karir serta untuk meng-upgrade ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya, sehingga pengetahuan guru akan terus menerus bertambah dan berkembang.

Menurut Iskandar & Muhtar kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman atas wawasan atau lapangan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengimplementasikan potensi yang telah dimiliki. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Ini meliputi pemahaman tentang karakteristik siswa, penguasaan materi ajar, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu aspek wajib yang harus dimiliki guru adalah kompetensi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa, "Kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Sementara itu, kompetensi profesional mencakup pengetahuan mendalam tentang bidang studi yang diajarkan serta kemampuan untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan penelitian.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting, terutama guru penggerak yang diharapkan mampu menginspirasi dan mempengaruhi perubahan positif di lingkungan pendidikan. Kompetensi pedagogik dan profesional guru penggerak menjadi fokus utama dalam analisis ini, karena kedua aspek tersebut berkontribusi signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran (Subni et al., 2024:65).

Berkaitan hal tersebut dengan diberlakukannya kurikulum merdeka yang sekarang sudah mulai diterapkan di sekolah dasar dalam proses pembelajarannya di kelas merupakan langkah strategis pemerintah untuk menghadapi kemajuan zaman saat ini. Dalam pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik di kelas dengan kemajuan era industri 4.0 ini disambut baik oleh guru sekolah dasar untuk meningkatkan kualitasnya dalam

mengajar peserta didik (Alfath et al., 2022). Tentunya dalam mengajar peserta didik di kelas kelengkapan administrasi dan media dalam proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan untuk menghasilkan pembelajaran yang baik. Walaupun dalam pembelajarannya sudah diterapkan merdeka belajar yang disesuaikan dengan keinginan dan minat peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi tapi tetap saja dalam evaluasinya semua peserta didik harus mencapai target yang ditetapkan pemerintah seperti tes formatif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di kelas (Azizudin, 2022).

Pemerintah membuat Program guru penggerak. Sejauh ini program guru penggerak sudah dibuka sampai Angkatan ke-6 yang dimulai pada tahun 2020. Guru penggerak adalah guru yang mampu menerapkan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan, pemikiran kritis, dan kreativitas tingkat tinggi. Sebagai fasilitator, guru adalah penggerak pembelajaran. Seorang guru harus memiliki lima sikap motivator, yaitu : bersikap terbuka, membantu siswa mewujudkan potensi dirinya secara penuh, menciptakan hubungan interaktif belajar mengajar yang harmonis, meningkatkan minat siswa dalam belajar dan terlibat aktif dalam mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 november 2024 di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi peneliti menemukan data bahwa terdapat tiga guru penggerak disekolah tersebut. Peneliti Menemukan bahwa terdapat perbedaan antara guru penggerak dengan guru yang tidak berstatuskan penggerak. Dan mengacu pada penelitian terdahulu oleh Aulia Akbar dengan judul “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru” melihat bahwa Kualitas seorang guru dapat diukur dari seberapa besar guru menguasai empat kompetensi yang ada. Keempat kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi keperibadian. Dalam praktiknya dan satu kompetensi yang membedakan antara guru dan profesi lainnya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa. Agar dapat mengembangkan diri, seorang guru harus selalu mengasah pengetahuan dan keterampilan mengenai pembelajaran dan siswa. beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam mengasah kemampuannya yaitu: rajin membaca buku-buku pendidikan, membaca dan menulis karya tulis ilmiah, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, serta mengikuti pelatihan.

Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang menunjukkan kesiapan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada pengembangan kompetensi siswa. Selain itu, prestasi akademik sekolah yang tinggi mencerminkan kualitas pembelajaran yang diterapkan, yang didukung oleh kompetensi pedagogik dan profesional guru-gurunya. Yang lebih menarik, sekolah ini memiliki tiga guru penggerak, yang merupakan indikator bahwa proses pembelajaran di sana sudah melibatkan pendidik yang berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi dan inovasi dalam mengajar. Hal ini menjadikan SD Negeri 205/IV Kota Jambi sebagai tempat yang tepat untuk menganalisis kompetensi pedagogik dan profesional guru penggerak dalam konteks Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang peneliti kemukakan di muka, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan, dan

perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (objek itu sendiri), Pada penelitian kualitatif, data yang di kumpul umumnya berbentuk kata-kata, gambaran-gambaran, dan kebanyakan bukan berbentuk angka-angka(Sugiyon, 2019). Peneliti mengadakan pengamatan atau wawancara langsung terhadap objek atau subjek penelitian, oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung. Tujuan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Penggerak Dalam Proses Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Penggerak dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi

Kompetensi pedagogik dan profesional sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi. Guru menjadi contoh dan teladan yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar serta karakter siswa. Kompetensi pedagogik terlihat dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik memilih metode yang tepat, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Sementara itu, kompetensi profesional tercermin dari penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengembangkan diri secara berkelanjutan, serta kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Guru penggerak di sekolah ini menunjukkan penerapan kedua kompetensi tersebut secara maksimal, baik melalui inovasi pembelajaran, refleksi diri, maupun partisipasi aktif dalam komunitas belajar, sehingga mampu menjadi inspirasi bagi guru lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penggerak wali kelas II D di Sekolah Dasar Negeri 205/IV yang peneliti lakukan bahwa saya menilai guru penggerak menunjukkan kompetensi pedagogik dan profesional yang kuat dalam setiap tahapan pembelajaran. Dalam perencanaan, mereka tidak hanya merancang pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, tetapi juga menyesuaikan modul ajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pada pelaksanaan, mereka menciptakan pembelajaran yang inovatif dan aktif, dengan memanfaatkan berbagai media dan strategi diferensiasi, seperti pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahaman. Dalam evaluasi, guru penggerak menggunakan berbagai metode, seperti ulangan, diskusi, proyek, dan portofolio untuk menilai proses dan hasil belajar secara komprehensif. Hal yang paling menonjol adalah perubahan pandangan mereka terhadap siswa bukan lagi sebagai objek, tetapi sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif dalam komunitas belajar menunjukkan komitmen mereka untuk terus berkembang dan berbagi praktik baik dengan sesama guru. Ini sejalan dengan peneliti amati di dalam ruangan kelas dan proses pembelajaran.



Gambar 1 proses Pembelajaran di kelas II D

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang tidak bersatuskan penggerak wali kelas II E di Sekolah Dasar Negeri 205/IV yang peneliti lakukan bahwa guru yang tidak berstatus sebagai guru

penggerak telah menunjukkan kompetensi pedagogik dan profesional yang cukup baik, meskipun masih bersifat konvensional. Dalam perencanaan, guru menyusun RPP berdasarkan kurikulum yang berlaku dan mencoba menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada pelaksanaan, metode ceramah dan diskusi masih menjadi pilihan utama, namun guru menyadari pentingnya variasi metode untuk meningkatkan partisipasi siswa. Dalam evaluasi, guru menggunakan ulangan harian dan observasi sebagai alat utama untuk memantau perkembangan siswa. Ini sejalan dengan peneliti amati di dalam ruangan kelas dalam proses pembelajaran.



Gambar 2 proses Pembelajaran di kelas II E

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penggerak wali kelas II D di Sekolah Dasar Negeri 205/IV yang peneliti lakukan bahwa guru penggerak menunjukkan kompetensi pedagogik dan profesional yang kuat dan terstruktur dalam setiap tahapan pembelajaran. Dalam perencanaan, mereka menyusun RPP berbasis pemetaan kemampuan siswa (low, middle, high), sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dibuat lebih menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada siswa, dengan dukungan keterampilan mengelola emosi dan pendekatan diferensiasi. Evaluasi dilakukan secara sistematis, berdasarkan pemetaan awal siswa dan dilengkapi dengan refleksi rutin melalui loka karya dan komunitas belajar. Guru penggerak tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi mengajar, tetapi juga aktif dalam kegiatan KKG dan kolaborasi profesional, yang memperkuat kapasitas mereka sebagai pemimpin pembelajaran. Ini sejalan dengan peneliti amati di dalam ruangan kelas dalam proses pembelajaran.



Gambar 3 Proses Pembelajaran di kelas V D

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang belum bersertifikat penggerak wali kelas V E di Sekolah Dasar Negeri 205/IV yang peneliti lakukan bahwa guru yang tidak bersertifikat penggerak telah menunjukkan kompetensi pedagogik dan profesional yang cukup baik. Dalam perencanaan, guru mulai memasukkan elemen yang memotivasi siswa, seperti permainan edukatif dan kesepakatan kelas, yang mencerminkan upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pada pelaksanaan, guru memanfaatkan metode tanya jawab. Sementara dalam evaluasi, guru menggunakan pendekatan yang beragam dan berkelanjutan, seperti kuis dadakan, ujian praktik, dan pengamatan sehari-hari. Ini sejalan dengan peneliti amati di dalam ruangan kelas dalam proses pembelajaran.



Gambar 4 Proses Pembelajaran di dalam Kelas V E

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penggerak mengajar Mata Pelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 205/IV yang peneliti lakukan bahwa guru guru penggerak menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik dan profesional. Dalam perencanaan, mereka dibimbing secara intensif oleh fasilitator dan pengajar praktik untuk menyusun pembelajaran yang terarah. Pada pelaksanaan, pembelajaran dirancang agar relevan, kontekstual, dan berpusat pada siswa dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui asesmen formatif, sumatif, refleksi, dan kolaborasi antar guru. Ini sejalan dengan peneliti amati di dalam ruangan kelas dalam proses pembelajaran.



Gambar 5 Proses Pembelajaran di kelas 1 D

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang belum bersatukan penggerak Mata Pelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 205/IV yang peneliti lakukan bahwa guru yang belum berstatus sebagai guru penggerak telah menunjukkan kompetensi pedagogik dan profesional yang kontekstual, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Dalam perencanaan, guru menyesuaikan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti nilai kedisiplinan dan kejujuran. Pada pelaksanaan, guru menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif dengan metode ceramah dan tanya jawab, serta mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku, praktik, dan ujian. Ini sejalan dengan peneliti amati di dalam ruangan kelas dalam proses pembelajaran.



Gambar 6 Proses Pembelajaran di kelas V E

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan tentang Kompetensi pedagogik dan profesional guru penggerak sangat terlihat dalam cara mereka merancang dan mengelola pembelajara. Guru penggerak memiliki pemahaman yang lebih mendalam karena dibimbing langsung oleh fasilitator, pengajar praktik dan instruktur untuk membahas dan mengevaluasi cara mengajar mereka. Guru penggerak juga berusaha menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mereka. Salah satu hal yang membedakan guru penggerak dengan guru yang tidak bertatuskan penggerak yaitu dalam penyusunan RPP, di mana mereka terlebih dahulu melakukan pemetaan terhadap siswa berdasarkan kemampuan, seperti yang termasuk dalam kategori low, middle, atau high. Topik materi tetap sama, namun cara penyampaiannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

B. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik dan profesional guru penggerak dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi

Berdasarkan hasil observasi peneliti secara langsung dilapangan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru di sekolah ini didukung oleh berbagai faktor, seperti adanya kegiatan Kombel (Komunitas Belajar) yang rutin dilaksanakan setiap bulan, kolaborasi positif antar rekan sejawat, serta dukungan aktif dari Kepala Sekolah yang memberikan arahan, motivasi, dan kebebasan dalam berinovasi. Sarana pendukung seperti akses Wi-Fi juga turut membantu dalam proses pengembangan diri guru.

Namun, di balik berbagai upaya tersebut, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi kompetensi guru, antara lain keterbatasan fasilitas seperti infokus yang belum merata di setiap kelas, listrik yang tidak stabil, dan perubahan kurikulum yang terus berganti. Selain itu, sebagian guru masih menggunakan metode pengajaran konvensional karena keterbatasan penguasaan teknologi, terutama bagi guru senior yang mendekati masa pensiun. Beberapa ruang penting seperti mushola bahkan terpaksa dialihfungsikan menjadi ruang kelas karena keterbatasan ruang, yang turut menambah tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal.

Didapatkan hasil pengumpulan data mengenai pengelolaan dan penggunaan media pembelajaran berbasis digital serta sumber belajar, penguasaan materi pengajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa, pengelolaan program mengajar, faktor pendukung dan penghambat profesional guru.(Mia & Sulastri, 2023).

C. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru penggerak dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru penggerak dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan. Melalui pelatihan yang berkelanjutan, refleksi diri, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang, mengelola, dan menilai proses pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, kolaborasi dengan sesama pendidik dan partisipasi dalam komunitas pembelajaran akan memperkaya wawasan dan keterampilan mereka dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas yang peneliti dapatkan secara langsung dilapangan, dapat peneliti simpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi

pedagogik dan profesionalnya. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru baik di tingkat sekolah maupun secara individu sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Di tingkat sekolah, pembentukan komunitas belajar (KOMBEL), pelibatan guru penggerak sebagai narasumber, serta dukungan terhadap partisipasi guru dalam pelatihan dan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional.

Selain itu, para guru juga terus berusaha mengembangkan diri melalui berbagai cara, seperti mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun secara mandiri melalui media sosial dan platform online. Kolaborasi dengan rekan sejawat juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru. Dengan melakukan refleksi diri, berbagi pengalaman, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia, baik dari dalam maupun luar sekolah, para guru berkomitmen untuk terus mengasah kemampuan mereka dalam mengajar, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik dan profesional guru penggerak dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi, faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik dan profesional guru penggerak dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi, dan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru penggerak dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi. Jenis penelitian yang penilitilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu memaparkan masalah atau temuan di lapangan sesuai dengan apa yang terjadi (apa adanya), dengan objek penilitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan dan segala tingkah laku gerak-gerik yang penelitimati dari orang-orang (Objek itu sendiri).

Berdasarkan deskripsi dan hasil analisis yang penelitimati melalui proses observasi dan wawancara diatas maka peneliti menjabarkan sebagai berikut :

a. Kompetensi pedagogik dan profesional

Profesional guru penggerak dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi, dapat peneliti jabarkan bahwa terlihat adanya perbedaan antara guru penggerak dan guru yang tidak bertataskan penggerak mengenai kompetensi pedagogik dan profesional guru penggerak dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi. Dalam penelitian ini di dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru penggerak memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran. Guru penggerak menunjukkan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, menerapkan metode yang inovatif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif. Mereka juga mampu melakukan pemetaan kemampuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara tepat, serta aktif berpartisipasi dalam komunitas belajar sebagai agen perubahan.

Kompetensi profesional guru penggerak tercermin dari penguasaan materi ajar yang mendalam, kedisiplinan, kemampuan refleksi, serta keterlibatan aktif dalam pengembangan diri dan rekan sejawat. Hal ini terlihat dalam penyusunan RPP berdiferensiasi, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta penerapan asesmen yang beragam seperti portofolio, proyek, dan asesmen formatif-sumatif. Sementara itu, guru yang belum berstatus sebagai guru penggerak juga menunjukkan kompetensi pedagogik dan profesional yang cukup baik. Namun, keterbatasan dalam akses pelatihan dan pendampingan membuat mereka belum sepenuhnya menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka secara utuh. Beberapa dari mereka masih menggunakan metode konvensional dan belum maksimal dalam melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kehadiran guru penggerak memberikan pengaruh positif sebagai fasilitator dan sumber inspirasi dalam komunitas belajar di sekolah. Peran mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat dan agen transformasi pendidikan juga membantu menciptakan budaya kolaboratif dan inovatif di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan permasalahan diatas tersebut, Murniarti (Sibagariang et al., 2021) telah

menyebutkan guru harus mampu mengubah paradigma yang lama dengan mengikuti kebijakan-kebijakan yang baru. Dalam menghadapi era industry 4.0, guru harus mampu mengUpgrade dirinya dengan mengembangkan kompetensi pedagogiknya dan profesionalnya, sehingga mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik. Sebagai seorang guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk berkreasi secara inovatif dan dengan energik melayani peserta didik serta mampu membangun hubungan yang baik antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan.

Teori yang telah dikemukakan oleh Murniarti tersebut telah dilakukan oleh pihak guru yang mengikuti program guru penggerak yang diharapkan tidak hanya pengajar tetapi juga agen perubahan. Teori ini memperkuat relevansi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru penggerak memiliki kompetensi yang lebih unggul dan berdampak nyata dalam proses pembelajaran yang transformatif di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi.

b. Pada faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dan faktor penghambat berperan penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru, khususnya guru penggerak dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung yang dominan di antaranya adalah keberadaan Komunitas Belajar (Kombel) yang aktif, dukungan kepala sekolah dalam bentuk arahan, motivasi, dan kebebasan untuk berinovasi, serta kolaborasi antar guru yang membuka ruang berbagi pengetahuan dan pengalaman. Di sisi lain, terdapat berbagai hambatan yang memengaruhi optimalisasi kompetensi guru, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana seperti infokus dan ruang kelas, gangguan teknis seperti listrik tidak stabil, serta kurangnya penguasaan teknologi pada sebagian guru, terutama guru senior. Tantangan tambahan juga datang dari perubahan kurikulum yang terus-menerus, yang memerlukan adaptasi cepat dari para pendidik. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun semangat pengembangan sudah ada, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan struktural dan teknis yang nyata.

Dalam praktiknya, guru penggerak cenderung mampu mengelola pembelajaran secara lebih adaptif, inovatif, dan berpusat pada siswa, sementara guru yang belum menjadi penggerak tetap menunjukkan usaha pengembangan meskipun dengan keterbatasan tertentu. Keberadaan guru penggerak di sekolah turut berkontribusi dalam mendorong rekan sejawat untuk ikut berkembang melalui diskusi, refleksi, dan berbagi praktik baik.

Sejalan dengan permasalahan diatas tersebut Mia & Sulastri (2023) yang mengatakan bahwa hasil pengumpulan data mengenai pengelolaan dan penggunaan media pembelajaran berbasis digital serta sumber belajar, penguasaan materi pengajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa, pengelolaan program mengajar, faktor pendukung dan penghambat. Teori yang telah dikemukakan oleh Mia & Sulastri (2023) tersebut telah dilakukan oleh pihak guru yang mengikuti program guru penggerak sangat relevan dengan faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi.

c. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru di tingkat sekolah, dukungan kepala sekolah dan pembentukan Komunitas Belajar (KOMBEL) menjadi pilar utama dalam meningkatkan kapasitas guru. Guru penggerak juga dilibatkan sebagai narasumber dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), yang secara rutin dilaksanakan sebagai wadah refleksi dan berbagi praktik baik antar pendidik. Selain itu para guru menunjukkan inisiatif tinggi untuk belajar secara mandiri melalui berbagai sarana seperti pelatihan, seminar, workshop, serta pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sumber belajar. Refleksi diri, kolaborasi dengan rekan sejawat, dan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran menjadi bagian integral dari proses peningkatan kompetensi tersebut.

Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa guru, baik yang berstatus penggerak maupun bukan, memiliki kesadaran profesional yang kuat untuk terus berkembang demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Sejalan dengan permasalahan diatas tersebut, Mulyasa (Tanti Prihartini, 2024) yang mengatakan bahwa bahwasanya seorang guru tidak hanya sekedar mampu mempelajari dan menghayati keterampilan dalam pengajaran tetapi guru hendaklah dilengkapi dengan bahan yang dikuasai, teori pendidikan, serta

mampu mengambil keputusan situasional berdasarkan nilai, sikap, dan perilaku yang baik. Pendidikan dan keterampilan guru adalah suatu sarana untuk menyiapkan siapa saja yang ingin melaksanakan tugas dalam profesi guru. Karena dalam semua profesi persiapan itu mengikutsertakan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran nantinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data, dan analisis data yang telah dilakukan, terdapat tiga kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik dan profesional guru penggerak dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi, terlihat bahwa guru penggerak memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang menonjol, terutama dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Mulai dari perencanaan dengan menyusun RPP di mana mereka terlebih dahulu melakukan pemetaan terhadap siswa berdasarkan kemampuan seperti yang termasuk dalam kategori (low, middle, atau high) dan membuat media pembelajaran seperti video, produk buatan siswa untuk memperkaya materi ajar. Kemudian pelaksanaan mereka menciptakan pembelajaran yang ini inovatif dan aktif, dengan memanfaatkan berbagai media dan strategi diferensiasi, seperti pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahaman serta kolaborasi dengan rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas belajar. Dalam evaluasi, guru penggerak menggunakan asesmen formatif, sumatif, dan refleksi.
2. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik dan profesional guru penggerak dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi
 - a. Faktor Pendukung:
 - 1) Kegiatan komunitas belajar (Kombel),
 - 2) Kolaborasi antar rekan sejawat,
 - 3) Dukungan dan motivasi kepala sekolah,
 - 4) Sarana pendukung seperti akses Wi-Fi.
 - b. Faktor Penghambat:
 - 1) Keterbatasan fasilitas seperti proyektor,
 - 2) Ketidakstabilan listrik,
 - 3) Keterbatasan penguasaan teknologi oleh sebagian guru,
 - 4) Serta keterbatasan ruang belajar yang memengaruhi terciptanya lingkungan belajar yang ideal.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru penggerak dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi, melalui komunitas belajar, pelatihan, dan kolaborasi antar rekan sejawat. Guru juga aktif mengembangkan diri melalui berbagai media dan refleksi pembelajaran, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, berkualitas, dan berdampak positif bagi perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath Annisa, Nur Azizah Fara, & Setiabudi dede Indra. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50.
- Azizudin, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 6 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 94.
- Epmi Rorian Siki, C., & Emiyati Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, A. (2024). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Vol. 2,

Issue 1).

- Mukhtar, A., & Mahdi, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1.
- Subni, M., Putri, A. P., Restiawati, Y., Pelealu, N. C. O. M., & Dwiyono, Y. (2024). Implementasi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 05(01), 6472.
- Sulastri, H., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258.
- Sugiyono. (2019) *Metedologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan RND* (Bandung: Alfabeta)